

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan timbulnya Virus Corona (Covid-19), yang dilaporkan oleh *World Health Organization* (WHO) berasal dari kota Cina. Adapun dugaan awal mula penyakit ini berasal dari pasar basah yang menjual berbagai macam hewan laut maupun hewan lainnya. 10 Januari 2020 mulai teridentifikasi dan didapatkannya kode genetik penyebab penyakit ini merupakan jenis virus corona baru, penelitian berpendapat bahwa virus disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang mewabah dari kota Hongkong pada tahun 2003, hingga WHO menamkannya corona virus (CoV19) (Handayani dkk., 2020, hlm. 120).

Pada tanggal 2 Maret 2020 dua kasus pertama dikonfirmasi di Indonesia, kurun waktu tiga minggu kemudian menjadi 790 kasus, penularan virus ini disebabkan melalui kontak dekat dan droplet (cairan yang dikeluarkan dari hidung) bukan melalui transmisi udara, bukan hanya melalui transmisi udara. Orang yang beresiko terinfeksi yaitu orang yang memiliki imun lemah, dan dekat orang yang dinyatakan covid-19 (Wulandari dkk., 2020, hlm. 43). Oleh karena itu, perlunya peran pemerintah untuk mengupayakan memutuskan rantai penularan covid-19, dengan cara menerapkan gerakan selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan menerapkan *Social and Physical distancing* dengan menjaga jarak

aman antar individu dengan menghindari kerumunan, merupakan upaya yang dilakukan agar tidak tertular Covid-19.

Tidak dapat dipungkiri terjadinya wabah pandemi dan kebijakan tersebut berimbas ke berbagai sektor yang disebabkan oleh Virus corona (Covid-19) yang menjadikan perekonomian Indonesia terdampak buruk, baik dari sisi perdagangan investasi dan pariwisata. Dampak pandemic covid-19 ini terhadap kondisi di Indonesia dapat dilihat dari beberapa kejadian yaitu: pertama pada bulan April 2020 banyak karyawan di rumahkan atau di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yang dimana berasal dari sektor formal dan informal. Kedua sektor dari pelayanan udara. Ketiga jumlah wisatawan yang menurun. Keempat, perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) yang menyebabkan penurunan jumlah devisa pariwisata lebih dari setengah dibandingkan tahun lalu dan berdampak pada sektor investasi, perdagangan, usaha mikro dan kecil dan menengah (UMKM) (Fahrika & Roy, 2020, hlm. 207).

Akibat pandemi ini masyarakat memikul kesulitan mereka harus memutar otak untuk menyusun strategi agar usaha mereka dapat terus berlanjut. Keberlanjutan usaha inilah merupakan sebuah bentuk usaha untuk memiliki kecukupan dana agar dapat terus menjalankan bisnisnya ditengah kondisi pandemi covid-19 yang merupakan sebuah tantangan besar bagi pelaku usaha untuk mendapatkan modal kembali dan dapat terus berjalan di tengah pandemi covid-19 agar tidak mengalami pailit .

Lembaga keuangan berperan penting pada masa pandemi Covid-19 untuk keberlanjutan usaha dan pelaku bisnis. Salah satu Lembaga keuangan

mikro islam yang juga mempunyai peran yang sangat penting pada masa pandemi yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). BMT merupakan salah satu lembaga keuangan non bank, memiliki peran sangat potensial dalam mendukung pembangunan perekonomian rakyat dengan mengumpulkan dan penyaluran permodalan dana bagi masyarakat kalangan menengah kebawah. Hingga menjadi salah satu unsur dalam perkembangan di Indonesia (Dewi & Nourma, 2017, hlm. 90).

BMT merupakan lembaga keuangan mikro dengan prinsip syariah (LMKS) yang berbadan hukum sebagai koperasi simpan pinjam dan swadaya berbasis syariah. BMT atau *Baitul Maal Wat Tamwil* secara etimologis terdiri dari dua kata yaitu *baitul tamwil* dan *baitul maal*. Lembaga ini dimulai pada tahun 1984 yang dikembangkan oleh mahasiswa Insitut Teknologi Bandung (ITB) yang mencoba membentuk lembaga pembiayaan untuk usahawan kecil yang berlandaskan syariah, BMT sangat nyata sebagai lembaga yang dapat memberikan manfaat serta kesejahteraan yang tidak hanya pada anggota BMT pada masyarakat di bidang usaha mikro untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik serta mengurangi adanya kesenjangan sosial (Imaniyati & Bakti, 2010, Hlm. 9).

Pertumbuhan *Baitu Maal Wat Tamwil* (BMT) pertama kali dikenalkan pada awal 2000-an hingga saat ini yang terus mengalami peningkatan dan banyak dikenal dikalangan masyarakat. Baitu Maal Wat Tamwil dibawah pengawasan dan pembinaan kelembagaan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kementrian Koperasi dan UMKM. BMT memilih berbadan hukum koperasi yang berlandasan pada sistem bagi hasil dan jual beli yang biasa disebut dengan *Musyarakah*,

Mudharabah, Bai'u Bitsaman Ajil, al-Qardhul Hasan dan lain-lain (Rizkison dan Sudjana, 2020, hlm. 2). Bagi hasil dapat dijelaskan dalam H.R Abu Daud yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ

أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

“Allah swt. berfirman: ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.” (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh al Hakim, dari Abu Hurairah)

Sedangkan dalam firman Q.S. al- Baqarah/ 2:282 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى آءَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ

كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”.

Maksudnya Allah SWT akan menjaga dan menolong dari dua orang yang bersekutu dan menurunkan berkah kepada pandangan mereka. Jika salah seorang yang bersekutu itu mengkhianati temannya, Allah SWT akan menghilangkan

pertolongan dan keberkahan tersebut. Sehingga hadist Qudsi tersebut menunjukkan kecintaan Allah kepada hamba-hambanya yang sedang melakukan kerja sama bagi hasil selama saling menjunjung tinggi amanat kebersamaan dan menjauhi pengkhianatan (Kartiko, 2019).

Adapun untuk progresif BMT di Indonesia tidak luput dari peran masyarakat kelas menengah dan ke bawah di Indonesia. Dari total sekitar kurang lebih 265 juta penduduk 40% merupakan masyarakat kelas menengah dan 20% digolongkan sebagai kelas bawah, ditambah sebanyak kurang lebih 25,67 juta jiwa dikategorikan sebagai penduduk miskin atau 9,66% jumlah penduduk pertumbuhan jumlah BMT saat ini sudah berdiri sekitar 4.500 unit BMT yang ada di Indonesia (www.kneks.com,2019).

BMT menjadi lembaga keuangan syariah yang berkembang saat ini dan telah dibangun di mana-mana. BMT Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri Jawa timur didirikan pada 5 rabiul Awal 1421 H atau 6 juni 2000 M di sidogiri Barat Kraton Pasuruan Jawa Timur. Pada tahun 2020 terjadinya perubahan UGT Sidogiri menjadi UGT Nusantara dengan persetujuan majilis Keluarga, adapun alasan perubahan nama tersebut menurut KH. Fuad Noerhasan bahwa Koperasi BMT UGT Sidogiri belum tepat karena tak ubahnya seperti orang Madura menjual sate Madura, sehingga adanya perubahan namanya diubah dari BMT UGT Sidogiri menjadi BMT Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara dikelola oleh para alumni santri Pondok Pesantren Sidogiri yang sudah Memiliki karakter STAF, yaitu Shiddiq (Jujur), Tabligh (Transparan), Amanah (dapat dipercaya) dan Fathanah (Profesional)

Setiap Tahun BMT Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara membuka beberapa unit kantor cabang di kabupaten/kota. Terhitung sampai tahun 2016 ada 273 unit cabang BMT UGT Nusantara yang tersebar di seluruh Indonesia. Di Kalimantan Selatan terdapat 4 unit cabang BMT- Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri yaitu Banjarmasin, Banjarbaru, Pelaihari dan Binuang. Serta satu cabang pembantu cabang di Pekauman Banjarmasin. BMT-UGT Sidogiri cabang Banjarmasin berdiri pada tanggal 21 Oktober 2012 yang berlokasi di Jalan Simpang Sungai Bilu RT.21/RW.02 Veteran No. 176 Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Awal mula hadirnya BMT Banjarmasin atas perintah alumni untuk membuka cabang di Banjarmasin karena dirasa potensial dan mencari lokasi yang strategis yaitu Pasar Kuripan menjadi salah satu alternatif strategis diketahui nasabah untuk menabung dan melakukan pembiayaan bagi pedagang pasar dan juga masarakat sekitar. Dengan menerapkan sistem jemput bola pada pemasaran serta dilengkapi dengan sarana dukungan seperti smartphone dan printer mobile untuk bertransaksi dilapangan.

Dengan apa yang telah dicapai oleh BMT Nusantara, menjadi sebuah indikasi yang berkembang dan maju, hal demikian terjadi juga berarti ditunjang oleh sumber daya manusia yang ada di dalamnya sebagai penggerak roda bisnis. Pada saat pandemi covid-19 BMT mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas ekonomi yang biasanya melakukan penyeteroran kepada nasabah dan mencari nasabah mulai terbatas oleh adanya kebijakan dari pemerintah yang disebabkan

penutupan pasar dan melakukan penyeteroran, maka dengan adanya kebijakan tersebut BMT mengalami kesulitan untuk melakukan transaksi kepada nasabah.

Nasabah akan berminat apabila jika ada produk tersebut dianggap menarik dan menguntungkan bagi nasabah salah satunya dengan faktor bagi hasil. Sehingga kesan pertama nasabah dapat dilihat nasabah dalam penawarannya yang dilakukan oleh BMT sangat berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pemilihan objek.

Untuk menarik minat nasabah, maka BMT melakukan strategi-strategi dan inovasi dalam memperkenalkan produk untuk mempengaruhi minat seseorang menjadi nasabah di BMT, seperti : melakukan pendekatan secara langsung dengan serta melakukan pendekatan dengan meminta bantuan kepada tokoh masyarakat untuk mengajak masyarakat menjadi nasabah di BMT Ugt Nusantara Cabang Banjarmasin, meskipun untuk menarik nasabah strategi tersebut dikatakan masih belum efektif dilakukan karena masih belum adanya gerakan pensosialisasian memperkenalkan produk serta kurangnya SDM yang kurang memadai untuk menarik minat nasabah.

Setelah dilakukannya studi pendahuluan oleh penulis memperoleh hasil yaitu sosialisasi yang dilakukan belum efektif karena masih perlunya pembenahan dan perkembangan dalam memperkenalkan produk kepada nasabah dan masih banyak penjelasan yang belum diketahui tentang bagaimana upaya dan faktor-faktor apa saja untuk menarik minat nasabah serta bagaimana tanggapan nasabah pensosialisasian yang dilakukan BMT-UGT Nusantara Cabang Banjarmasin pada masa pandemi covid-19 periode 2020-2021.

Berdasarkan uraian di atas telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis disini tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“EFEKTIVITAS SOSIALISASI PRODUK-PRODUK BAITUL MAAL WAT TAMWIL USAHA GABUNGAN TERPADU (UGT) NUSANTARA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara Cabang Banjarmasin dalam mensyosialisasikan produk-produknya terhadap masyarakat di masa pandemi COVID-19 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat sosialisasi produk-produk *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara Cabang Banjarmasin di tengah masyarakat di Banjarmasin di masa pandemi COVID 19 ?
3. Bagaimana pendapat nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara Cabang Banjarmasin terhadap sosialisasi produk-produk *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara Cabang Banjarmasin di masa pandemi covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas adapun tujuanan dan manfaat dari peneliti :

1. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan *Baitul Maal Wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara Cabang Banjarmasin dalam mensyosialisasikan produk-produknya terhadap masyarakat

di masa pandemi COVID-19

2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat sosialisasi produk-produk *Baitul Maal Wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara Cabang Banjarmasin di tengah masyarakat di Banjarmasin di masa pandemi COVID 19, baik faktor dari dalam (internal) seperti pelaksanaannya maupun dari luar yaitu kepada masyarakat
3. Mengetahui pendapat masyarakat (nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara Cabang Banjarmasin) terhadap pensosialisasian produk-produk *Baitul Maal Wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara Cabang Banjarmasin di masa pandemi covid-19

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh berbagai manfaat ini pengetahuan khususnya mengenai “Efektivitas Sosialisasi Produk-Produk *Baitul Maal Wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Banjarmasin” dengan harapan dapat dijadikan salah satu perbandingan oleh penelitian lainnya. Secara akademis, peneliti akan menambah referensi serta wawasan sosialisasi-sosialisasi produk kepada orang-orang yang akan dihasilkan dari permasalahan ini dengan beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat untuk pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang Efektivitas Sosialisasi Produk-Produk *Baitul Maal Wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengaplikasian ilmu yang sudah didapatkan dalam perkuliahan terkait efektivitas sosialisasi produk di BMT, memperluas pengetahuan menarik minat nasabah menggunakan produk melalui sosialisasi.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan terhadap keilmuan di bidang Perbankan Syariah sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga dapat memberikan ilmu baru di dalam perkuliahan.

c. Bagi BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan perannya kepada masyarakat terhadap efektivitas sosialisasi produk pada BMT Banjarmasin. Sebagai bahan pertimbangan serta masukan terhadap kebijakan BMT Banjarmasin dalam upaya menentukan langkah-langkah untuk menarik minat nasabah. Secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pengawai ataupun lainnya khususnya pekerja di BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan mampu memberikan wawasan untuk pengetahuan tentang “Efektivitas Sosialisasi Produk-Produk Baitul Maal Wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Banjarmasin”

E. Definisi Operasional

Secara umum definisi operasional adalah variabel (terungkap dalam definisi konsep) secara operasional, praktik, secara nyata dalam ruang lingkung objek dan subjek penelitian yang diteliti.

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dari maksud penelitian ini, maka penulis memberikan pemahaman yang jelas dengan memberikan definis

operasional agar penelitian lebih terarah, dengan memberikan beberapa istilah, antara lain:

1. Efektivitas adalah hasil akhir, untuk mengukur apakah usaha tersebut berhasil atau tidaknya strategi yang telah direncanakan sebelumnya, dengan memberikan sasaran/target yang di capai untuk menunjukkan derajat efektivitas yang semakin tinggi (Apriyanti, 2018, hlm.19). Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses terhadap sosialisasi yang dilakukan BMT Banjarmasin pada masa pandemi covid 19.
2. Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang mana akan seorang individu mengenal cara berfikir, berperasaan dan bertingkah laku yang akan membuatnya berperan dalam lingkungan masyarakat (Herdiana, 2018, hlm. 15). Sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi serta mengendalikan jalannya kegiatan usaha BMT untuk menarik minat nasabah menggunakan produk.
3. Koperasi Syariah adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Sofiani, 2014. hlm 136). Koperasi Syariah yang dimaksud peneliti yaitu gambaran dari *Baitul Maal Wat Tamwil* merupakan lembaga yang berorientasi menggunakan prinsip syariah.
4. Corona Virus Disease merupakan virus jenis baru dan penyakit menular

yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis coronavirus (Susilo dkk., 2020, hlm. 45).

5. *Baitul Maal Wat Tamwil* adalah lembaga keuangan syariah yang berbadan hukum Simpan Pinjam Syariah Koperasi dan Koperasi Pembiayaan. Kegiatan utamanya adalah menghimpun dana anggota dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan terhadap aktivitas sosial, yaitu penghimpunan dan penyaluran Zakat, Infak, dan Shodaqoh (ZIS) serta menyalurkannya kepada mereka yang berhak (Istiatin, 2021, hlm. 1260).

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Normasari (2016). Judul: *Strategi Pengembangan Lembaga keuangan Mikro Syariah (LKMS) (Studi Kasus Pada BMT Khairul Amin Martapura)*. Metode dilakukan berdasarkan pandangan strategi dengan menggambar masalah yang berhasil dari beberapa temuan dengan cara turun langsung ke lapangan menggunakan metode kualitatif, untuk mengetahui eksistensi di tengah persaingan dengan lembaga keuangan. Persamanya untuk mengetahui perkembangan sosialisasi terhadap lembaga keuangan mikro syariah (BMT) di tengah masyarakat, dengan menggunakan beberapa strategi terhadap BMT Khairul Martapura untuk mempercepat evolusi, meningkatkan jumlah nasabah dan

asset secara signifikan.

Posisi perbedaan penelitian ini memfokuskan kepada pengembangan BMT Khairul Martapura di lembaga keuangan, untuk mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan lembaga keuangan lainnya, sedangkan penelitian saya membahas tentang bagaimana efektivitas pengenalan produk-produk BMT di tengah masyarakat di masa pandemi.

2. Holiday (2016). Judul: *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Baitul Mal wa Tamwil* (Studi Kasus Pada Baitul Mal wa Tamwil UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini merupakan, faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat sebagai pelayanan, lokasi dan bagi hasil, sangat berpengaruh dan lebih dominan yang berpengaruh terhadap minat masyarakat di KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin. Persamanya sendiri untuk mengetahui pembahasan yang sama-sama ingin diangkat yakni mengenai minat terhadap produk-produk di BMT-UGT Nusantara Indonesia cabang Banjarmasin. Perbedaannya terletak pada pembahasannya, Holiday membahas tentang analisis terhadap minat nasabah menabung di BMT, sedangkan penelitian ini membahas tentang pendukung dan penghambat terhadap sosialisasi di BMT UGT Nusantara Cabang

Banjarmasin.

3. Nadya Rahmi (2020), Judul: *Analisis Dampak Covid- 19 Terhadap Keberlangsungan Pembiayaan Akad Musyarakah Di BMT Beringharjo KC. Maliaboro*” Metode yang digunakan menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini memfokuskan terhadap COVID-19 yang telah mengakibatkan kemampuan terhadap nasabah di BMT Beringharjo KC untuk membayar angsuran terhadap penyesuaian jumlah angsuran dengan memberikan beberapa bentuk bantuan berupa bahan pokok ataupun uang tunai yang berupa pembiayaan musyarakah sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan nasabah di masa pandemi. Persamanya sendiri untuk mengetahui pembahasan yang sejauh mana dampak Covid-19 terhadap BMT terhadap usaha perkembangan BMT. Untuk perbedaannya sendiri terletak pada keberlangsungan terhadap pembiayaan akad musyarakah, sedangkan penelitian saya berfokus terhadap dampak Covid-19 terhadap upaya-upaya BMT mensosialisasikan produk terhadap masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dan untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan tesis ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.yaitu meliputi Latar belakang masalah yang mencakup tentang kerangka dasar pemikiran serta mencakup alasan memilih judul yang melatar belakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalah yang digunakan digambarkan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun dengan tujuan penelitian yang merupakan subtensi dari hasil yang diinginkan, Manfaat penulisan merupakan kegunaan dari hasil penelitian. Definisi operasional yang digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum dan luas. Kajian pustaka/penelitian terdahulu yaitu bahan pustaka/studi sebelumnya yang ditampilkan sebagai bukti atau fakta-fakta hasil tulisan yang relevan dengan judul hasil-hasil penelitian terdahulu, setelah itu sistematika penulisan menggambarkan garis besar pokok susunan skripsi secara keseluruhan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini sebagai acuan untuk menerangkan, menguraikan, menganalisis serta menjabarkan masalah-masalah tentang Efektivitas Sosialisasi Produk-Produk Baitul Maal Wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Banjarmasin yang berisis teori-teori yang didukung dari literatur atau buku serta sumber dan referensi media lainnya.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini menghubungkan antara teoritis dengan peneliti lapangan yang berisi jenis,pendekatan dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi,subjek dan objek, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan tahapan-tahapan penelitian untuk mengetahui alur penelitian dari awal sampai akhir.

BAB IV Penyajian data. Merupakan hasil penelitian dari Efektivitas Sosialisasi Produk-Produk Baitul Maal Wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Banjarmasin. yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yakni penlitit yang dilakukan di perusahaannya. Penyajian data terdiri dari informan dan hasil wawancara (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) analisa data.

BAB V Penutup.merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dibuat oleh peneliti yang mecangkup dari awal pembahasan masalah sebelumnya, serta saran-saran atas dasar penelitian sebagai bahan masukan/ acuan untuk penelitian selanjutnya.